

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Gambaran Umum Objek UMKM di Probolinggo

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM, merupakan kelompok usaha dengan jumlah yang sangat besar di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berjumlah 64.000.000 UMKM. Kota Probolinggo sendiri merupakan kota yang sedang berkembang dalam segi ekonomi, sehingga sangat banyak UMKM yang ada di Kota Probolinggo. Data jumlah usaha/perusahaan pada tahun 2016 dengan update terakhir pada tahun 2018

Jumlah Usaha/Perusahaan di Kota Probolinggo Menurut Kecamatan dan Skala Usaha Hasil Sensus Ekonomi 2016

Kecamatan	Jumlah Usaha/ Perusahaan (unit)	Skala Usaha (unit)		Distribusi (%)
		Usaha Mikro Kecil (UMK)	Usaha Menengah Besar (UMB)	
010 Kademangan	5 340	5 227	113	15.99
011 Kedopok	4 757	4 700	57	14.25
020 Wonoasih	5 077	5 028	49	15.20
030 Mayangan	10 226	10 005	221	30.63
031 Kanigaran	7 991	7 825	166	23.93
Kota Probolinggo	33 391	32 785	606	100.00

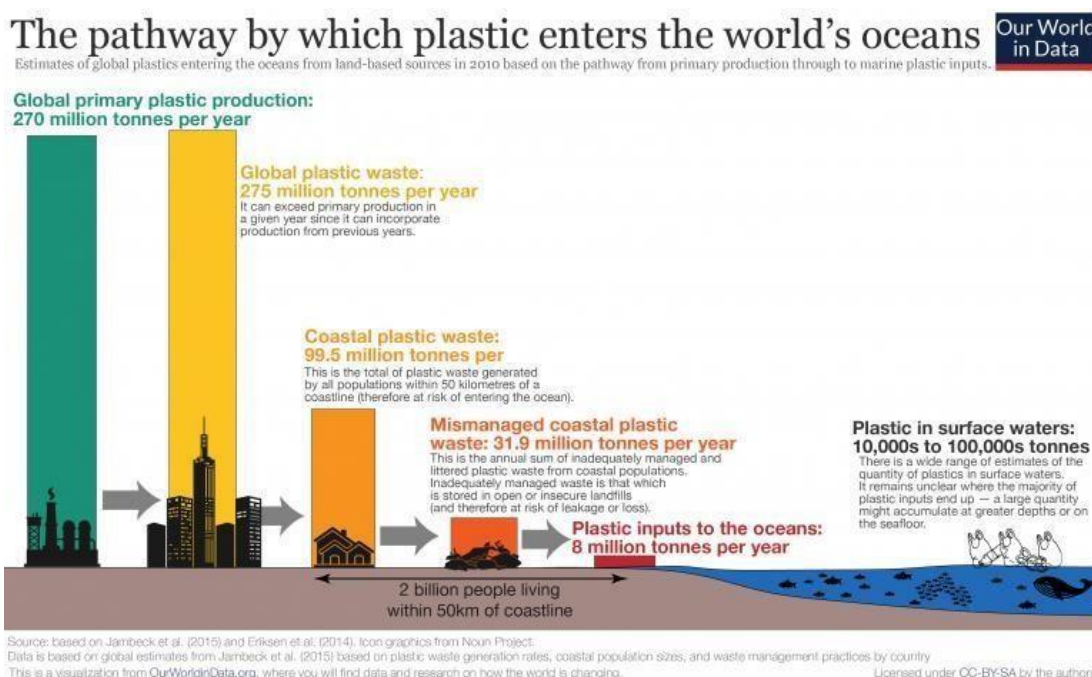
Gambar 1.1 Data Jumlah UMK dan UMB di Kota Probolinggo

*Sumber:* UMK dan UMB di Probolinggo (BPS, 2018)

di website Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo, tercatat ada 32.789 Usaha Mikro Kecil dan 606 Usaha Menengah Besar ada di Kota Probolinggo. Dari jumlah UMKM yang ada, beberapa telah menerapkan Green Supply Chain Manajemen. Seiring berkembangnya teknologi dan kepedulian terhadap lingkungan, mulai muncul UMKM di Probolinggo yang menggunakan tas ramah lingkungan, sedotan besi, dan penggunaan e-money.

## 1.2 Latar belakang Penelitian.

Sampah plastik merupakan permasalahan lingkungan yang sangat penting di Dunia. Menurut data dari situs [nationalgeographic](http://nationalgeographic.com) dampak sampah plastik menyebabkan polusi lautan sekarang ini sudah sangat parah dan mengancam keberlangsungan hidup satwa-satwa yang hidup disana. Menurut para peneliti dari Environment Agency Austria dan Medical University of Vienna, setengah dari total sampah yang ada saat ini, berasal dari abad ke-21 dan sekitar 10 miliar ton plastik berakhir di lautan setiap tahunnya dan hanya 20% sampah plastik yang didaur ulang.



Gambar 1.2 Grafik Produksi sampah hingga berakhir di lautan

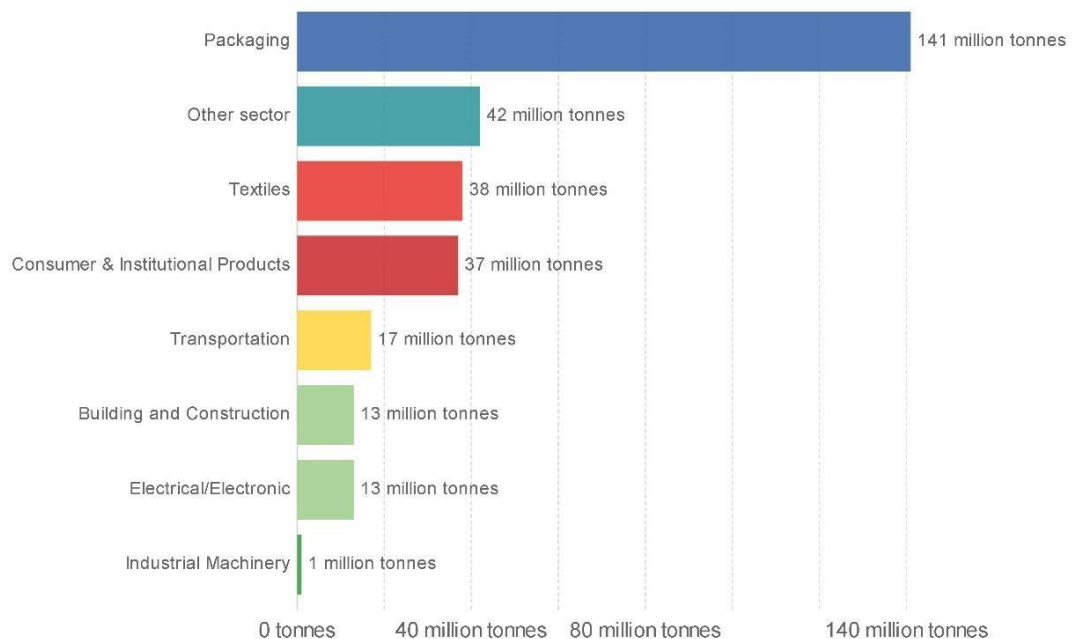
*Sumber:* Plastic Pollution (Ritchie, Hannah, 2018)

Menurut data dari situs [Ourworldindata.org](http://Ourworldindata.org) kebanyakan sampah yang diproduksi oleh manusia berakhir di lautan. Jumlah sampah yang berada di lautan bisa mencapai 10.000 - 100.000 ton sampah setiap tahunnya dan berdasarkan data dari Science Magazine tercatat jumlah produksi sampah secara global meningkat signifikan menjadi 270 juta ton per tahun.

Menurut situs cnnindonesia.com menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua di dunia sebagai Negara penghasil sampah plastic terbanyak setelah China. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan bahwa jumlah rata-rata produksi sampah di Indonesia mencapai 175.000 ton per hari atau setara dengan 64 juta ton per tahun. Bila menggunakan asumsi berdasarkan data itu, sampah yang dihasilkan setiap orang per hari sebesar 0,7kilogram (kg).

### Plastic waste generation by industrial sector, 2015

Global plastic waste generation by industrial sector, measured in tonnes per year.



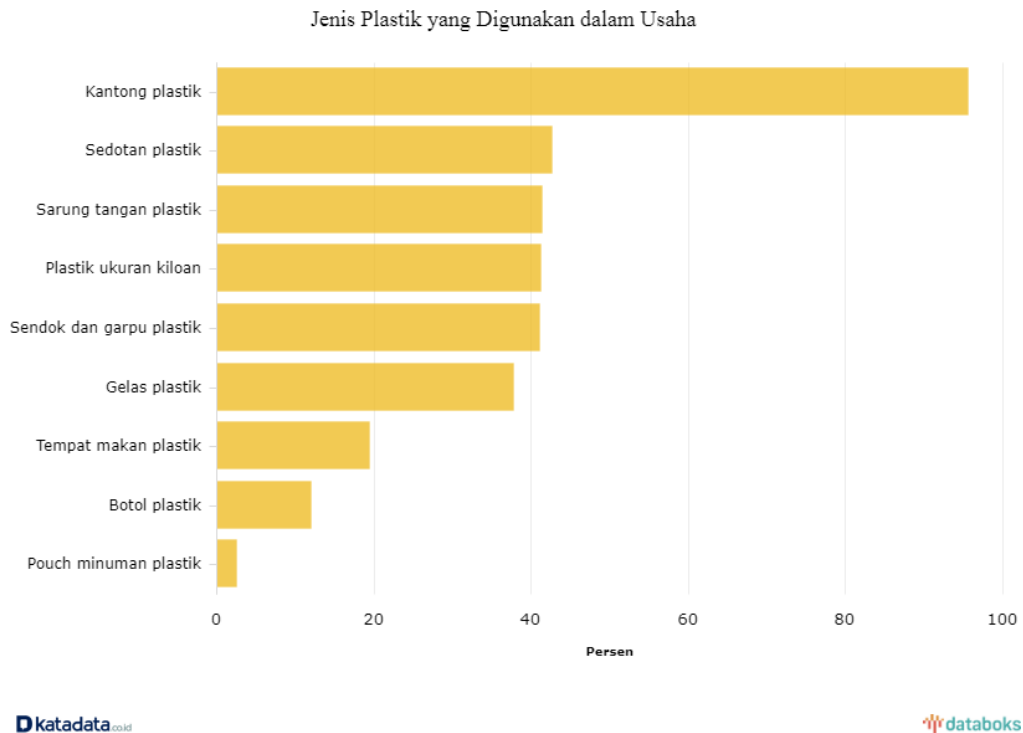
Source: Geyer et al. (2017)

CC BY

Gambar 1.3 Grafik Plastik Pembuangan Generation in Industrial Sector

Sumber: Plastic Pollution (Ritchie, Hannah, 2018)

Produksi sampah plastik terbesar berada di industri pengemasan. Menurut Ritchie, Hannah (2018) Produksi sampah plastik terbesar dari industri pengemasan sebesar 141.000.000 ton. Sector lainnya sebesar 42.000.000 ton, dari Industri tekstil 38.000.000 dan paling terakhir Industri Mesin hanya 1.000.000 ton setiap tahunnya. Dengan data tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa industri pengemasan menjadi penyumbang sampah plastik utama di dunia.



Gambar 1.4 Grafik Jenis Plastik yang digunakan dalam usaha  
 Sumber: Jenis Plastik yang digunakan dalam usaha (Katadata, 2018)

Kantong plastik dan sedotan plastik sudah sangat umum ditemui jika kita membeli produk makanan atau minuman. UMKM mayoritas menggunakan plastik dalam bisnisnya. Menurut katadata.co.id menyatakan bahwa kantong plastik dan sedotan plastik merupakan jenis plastik yang paling sering digunakan oleh pelaku UMKM, menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 jumlah UMKM di Indonesia mencapai angka 64.000.000, ini akan menjadi salah satu sektor yang menjadi penyumbang sampah plastik terbesar di Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Probolinggo memiliki UMKM yang memiliki gerai fisik lebih dari 33.000 dan masih memiliki gerai non fisik yang berada di website penjualan online. Dari jumlah tersebut terdapat 32.000 lebih usaha tingkat mikro. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup pada tahun 2019, setiap harinya jumlah sampah plastik yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir sejumlah 64 ton setiap harinya dan itu hanya 30% saja dari total sampah keseluruhan.

Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan dengan berkembangnya kesadaran konsumen terhadap isu-isu lingkungan yang menuntut perusahaan untuk mulai menerapkan peraturan yang ramah lingkungan, seperti pelaksanaan reuse, remanufacturing, dan recycling dalam pelaksanaan bisnisnya. Menurut Djunaidi, Mufid & Sholeh, (2018) Penerapan berbagai regulasi yang berkaitan dengan aspek berwawasan lingkungan pada suatu bisnis merupakan implementasi dari manajemen rantai pasok berwawasan lingkungan.

Menurut Handfield dan Nichols (2002), Rantai Pasok atau Supply Chain sendiri memiliki arti sebagai jejaring seluruh organisasi dan aktivitas yang berhubungan dengan aliran dan transformasi dari barang serta informasi dan uang. Namun dalam prosesnya dapat menimbulkan resiko yang sangat berbahaya yaitu polusi, limbah dan bahaya lingkungan lainnya. Green Supply Chain Manajemen adalah sistem dari rantai pasok dengan konsep menekan resiko yang berbahaya tersebut. Menerapkan sistem Green Supply Chain Manajemen maka manusia terutama pelaku usaha dapat menghemat biaya dalam upaya penyelamatan lingkungan dan untuk meningkatkan Brand Image sebuah perusahaan atas kepedulian terhadap lingkungan.

Sedangkan menurut Peltjak, Kristina (2018), menyebutkan bahwa hasil hipotesis penelitiannya terhadap retail makanan yang ada di Croatia menunjukkan tidak adanya keterkaitan hubungan antara variabel proses rantai pasok hijau (variabel mediating) kinerja ekonomi, namun terdapat hubungan dengan kinerja lingkungan. Dalam kasus pengelolaan sampah, ada kaitan positif dengan kinerja lingkungan. Kinerja ekonomi sebaliknya, dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa pengelolaan sampah seringkali membutuhkan investasi tambahan yang meningkatkan biaya dan kompleksitas.

Contoh sederhana dalam penerapan Manajemen Rantai Pasok Hijau adalah penggunaan plastik yang ramah lingkungan. Menurut Leony, Rizqa (2019) dalam artikelnya di website [economy.okezone.com](http://economy.okezone.com) Penggunaan plastik yang ramah lingkungan masih sangat sedikit, karena faktor biaya. Proses yang panjang dari rantai daur ulang menjadi penyebab mahalnya harga bahan baku kertas daur ulang dalam

negeri harganya mencapai Rp2-3 juta per ton. Sementara bahan baku kertas bekas impor hanya berkisar USD30 per ton. Namun sudah ada juga perusahaan yang menerapkan penggunaan plastik ramah lingkungan, seiring berkembangnya teknologi, UMKM sekarang sudah banyak yang menerapkannya di proses Green Supply Chain manajemen. Dalam penerapannya mereka menggunakan plastik ramah lingkungan yang dapat terurai secara alami di lingkungan dengan bantuan bakteri, tidak berkarbon dan bebas dari polutan dan plastik jenis ini tidak melepaskan bahan kimia selama proses dekomposisi, selain itu banyak juga yang sudah menggunakan pembayaran non tunai dan penggunaan sedotan dari besi untuk mengurangi sampah.

Dari hal yang diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGUKURAN KINERJA LINGKUNGAN DAN EKONOMI MELALUI GREEN SUPPLY CHAIN DAN GREEN IN STORE USAHA MIKRO, KECIL, DAN, MENENGAH DI KOTA PROBOLINGGO.”

### **1.3 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, dapat diidentifikasi bahwa masih diperlukannya persiapan yang lebih matang dari segi pengelolaan sampah plastik lebih lanjut di Indonesia. Masyarakat terutama pelaku bisnis masih mengutamakan konsep yang konvensional dimana mengutamakan harga yang murah daripada harus membeli bahan yang mahal dari luar untuk daur ulang. Saat ini penggunaan plastik sebagai packaging masih sangat marak digunakan di sector manapun.

YLKI atau Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia telah mengajukan kepada pemerintah untuk mencari pengganti kantong plastik, dengan mendukung keluarnya Peraturan Gubernur nomor 142 tahun 2019 tentang Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan pada Pusat Perbelanjaan, Toko Swalayan, dan Pasar Rakyat.

.Penerapan Green Supply Chain Manajemen di Indonesia masih sedikit sekali, baik dari segi Green In-Store (Air dan tenaga Manajemen and Pembuangan Manajemen), Green supply chain processes (Coopertaion dengan Pemasok, Green Pembelian, and Green Logistik), dan Kinerja Outcomes (Lingkungan Kinerja, and Ekonomi Kinerja). Dari tiga faktor model konsep Green Supply Chain Manajemen

tersebut mempengaruhi kualitas ekonomi. Contohnya Café Simposium, Café ini merupakan salah satu dari café yang ada di Kota Probolinggo dengan konsep café memadukan antara literasi dengan minuman kopi. Mereka telah menerapkan Pembuangan manajemen dengan baik sebagai contohnya adalah kantong plastik yang ramah lingkungan dan menerapkan konsep cashless untuk menekan penggunaan kertas. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya sedikit Industri yang sudah menerapkan konsep Green Supply Chain dengan baik.

Pada penelitian ini menggunakan variabel yang sama seperti pada penelitian “Green Supply Chan Manajemen in food retailing: survey-evidence in Croatia” (Peltjak, Kristina, 2018) dan dapat menyelesaikan permasalahan yang sama dengan penelitian ini menggunakan variabel yang ada.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan dari penelitian terhadap UMKM di Probolinggo sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara Manajemen air dan tenaga dengan Logistik Hijau?
2. Bagaimana hubungan Manajemen air dan tenaga dengan Pembelian Hijau?
3. Bagaimana hubungan Manajemen air dan tenaga dengan Kerjasama dengan Pemasok?
4. Bagaimana hubungan Manajemen Pembuangan dengan Logistik Hijau?
5. Bagaimana hubungan Manajemen Pembuangan dengan Pembelian Hijau?
6. Bagaimana hubungan Manajemen Pembuangan dengan Kerjasama dengan Pemasok?
7. Bagaimana hubungan Logistik Hijau dengan Kinerja Lingkungan?
8. Bagaimana hubungan Logistik Hijau dengan Kinerja Ekonomi?
9. Bagaimana hubungan Pembelian Hijau dengan Kinerja Lingkungan?
10. Bagaimana hubungan Pembelian Hijau dengan Kinerja Ekonomi?

11. Bagaimana hubungan Kerjasama dengan Pemasok dengan Kinerja Lingkungan?
12. Bagaimana hubungan Kerjasama dengan Pemasok dengan Kinerja Lingkungan?
13. Bagaimana hubungan Manajemen air dan tenaga dengan Logistik Hijau dan Kinerja Lingkungan?
14. Bagaimana hubungan Manajemen air dan tenaga dengan Logistik Hijau dan Kinerja Ekonomi?
15. Bagaimana hubungan Manajemen air dan tenaga dengan Pembelian Hijau dan Kinerja Lingkungan?
16. Bagaimana hubungan Manajemen air dan tenaga dengan Pembelian Hijau dan Kinerja Ekonomi?
17. Bagaimana hubungan Manajemen air dan tenaga dengan Kerjasama dengan Pemasok dan Kinerja Lingkungan?
18. Bagaimana hubungan Manajemen air dan tenaga dengan Kerjasama dengan Pemasok dan Kinerja Ekonomi?
19. Bagaimana hubungan Manajemen Pembuangan dengan Logistik Hijau dan Kinerja Lingkungan?
20. Bagaimana hubungan Manajemen Pembuangan dengan Logistik Hijau dan Kinerja Ekonomi?
21. Bagaimana hubungan Manajemen Pembuangan dengan Pembelian Hijau dan Kinerja Lingkungan?
22. Bagaimana hubungan Manajemen Pembuangan dengan Pembelian Hijau dan Kinerja Ekonomi?
23. Bagaimana hubungan Manajemen Pembuangan dengan Kerjasama dengan Pemasok dan Kinerja Lingkungan?



24. Bagaimana hubungan Manajemen Pembuangan dengan Kerjasama dengan Pemasok dan Kinerja Ekonomi?

### **1.5 Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan penulisan dari proposal skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara Manajemen air dan tenaga dengan Logistik Hijau
2. Untuk mengetahui hubungan Manajemen air dan tenaga dengan Pembelian Hijau
3. Untuk mengetahui hubungan Manajemen air dan tenaga dengan Kerjasama dengan Pemasok
4. Untuk mengetahui hubungan Manajemen Pembuangan dengan Logistik Hijau.
5. Untuk mengetahui hubungan Manajemen Pembuangan dengan Pembelian Hijau
6. Bagaimana hubungan Manajemen Pembuangan dengan Kerjasama dengan Pemasok
7. Untuk mengetahui hubungan Logistik Hijau dengan Kinerja Lingkungan.
8. Untuk mengetahui hubungan Logistik Hijau dengan Kinerja Ekonomi.
9. Untuk mengetahui hubungan Pembelian Hijau dengan Kinerja Lingkungan.
10. Untuk mengetahui hubungan Pembelian Hijau dengan Kinerja Ekonomi?
11. Untuk mengetahui hubungan Kerjasama dengan Pemasok dengan Kinerja Lingkungan
12. Untuk mengetahui hubungan Kerjasama dengan Pemasok dengan Kinerja Lingkungan
13. Untuk mengetahui hubungan Manajemen air dan tenaga dengan Logistik Hijau dan Kinerja Lingkungan.

14. Untuk mengetahui hubungan Manajemen air dan tenaga dengan Logistik Hijau dan Kinerja Ekonomi.
15. Untuk mengetahui hubungan Manajemen air dan tenaga dengan Pembelian Hijau dan Kinerja Lingkungan.
16. Untuk mengetahui hubungan Manajemen air dan tenaga dengan Pembelian Hijau dan Kinerja Ekonomi.
17. Untuk mengetahui hubungan Manajemen air dan tenaga dengan Kerjasama dengan Pemasok dan Kinerja Lingkungan.
18. Untuk mengetahui hubungan Manajemen air dan tenaga dengan Kerjasama dengan Pemasok dan Kinerja Ekonomi.
19. Untuk mengetahui hubungan Manajemen Pembuangan dengan Logistik Hijau dan Kinerja Lingkungan.
20. Untuk mengetahui hubungan Manajemen Pembuangan dengan Logistik Hijau dan Kinerja Ekonomi.
21. Untuk mengetahui hubungan Manajemen Pembuangan dengan Pembelian Hijau dan Kinerja Lingkungan.
22. Untuk mengetahui hubungan Manajemen Pembuangan dengan Pembelian Hijau dan Kinerja Ekonomi.
23. Untuk mengetahui hubungan Manajemen Pembuangan dengan Kerjasama dengan Pemasok dan Kinerja Lingkungan.
24. Untuk mengetahui hubungan Manajemen Pembuangan dengan Kerjasama dengan Pemasok dan Kinerja Ekonomi.

#### **1.6 Manfaat Penelitian.**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada dua aspek, yakni:

1. Manfaat Teoritis.

Bagi pelaku akademi sebagai referensi dalam Pengukuran kinerja lingkungan dan Ekonomi melalui Green Supply Chain Manajemen dan Green in Store untuk sektor industri lainnya.

## 2. Manfaat Praktis.

Untuk pelaku bisnis sebagai referensi untuk menjadi pertimbangan bahwa penerapan Green Supply Chain Manajemen dan Green in Store yang baik dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan ekonomi.

### **1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir.**

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang penjelasan secara umum yang menggambarkan isi penelitian. Isi Bab 1 meliputi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat praktis maupun akademis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

#### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II berisi tentang teori dimulai dari teori umum sampai teori khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

#### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

#### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek

pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitianpenelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

## **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian